

Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun

Mustofa Aji Prayitno

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

mustofaajiprayitno@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the stages of implementing the peer tutoring method in the learning process and the implementation of the Gerakan Siswa Mengajar (GSM) at SMP Negeri 1 Mejayan, Madiun Regency. Data collection techniques used in this study using triangulation techniques. Data and sources of research data were obtained through interviews with resource persons involved and related in the implementation of peer tutoring learning methods, namely coaches, teachers, and class IX students of SMP Negeri 1 Mejayan Madiun Regency, observing the implementation of the Gerakan Siswa Mengajar (GSM), documentation and literature as a source of supporting data. Analysis of research data was carried out in three stages, namely the stage of data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions (conclusion drawing). The data reduction stage of this research was carried out by focusing on the research data and summarizing the main points of the research, the stage of presenting the data in the form of narratives and explanations, and the stage of drawing conclusions through drawing conclusions and conclusions*

from the research results from existing data. The results showed that: (1) The stages of implementing the peer tutoring method in the GSM program (Gerakan Siswa Mengajar) at SMP Negeri 1 Mejayan Madiun Regency included three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. (2) In its implementation, the GSM (Gerakan Siswa Mengajar) program at SMP Negeri 1 Mejayan applies a creative, innovative and fun system, the aim is to optimize the active role of students in the learning process, as an effort to increase student test scores, especially in the graduation exam and national exam (UN), optimizing academic potential and character values in students, as well as realizing a creative, innovative, and fun learning process.

Keywords: *Student Teaching Movement, Peer Tutor, SMPN 1 Mejayan*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan implementasi metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan Gerakan Siswa Mengajar (GSM) di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data dan sumber data penelitian didapatkan melalui wawancara dengan narasumber-narasumber yang terlibat dan terkait dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu pembina, guru, dan siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun, observasi pelaksanaan Gerakan Siswa Mengajar (GSM), serta dokumentasi dan literatur sebagai sumber data pendukung. Analisis data penelitian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Tahap reduksi data penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan data hasil penelitian dan merangkum hal-hal pokok penelitian, tahap penyajian data dalam bentuk narasi dan penjelasan, dan tahap penarikan kesimpulan melalui pengambilan kesimpulan dan konklusi hasil penelitian dari data yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahapan implementasi metode tutor sebaya pada program GSM (Gerakan Siswa Mengajar) di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap pelaksanaan (*implementation*), dan

tahap evaluasi (*evaluation*). (2) Dalam pelaksanaannya, program GSM di SMP Negeri 1 Mejayan menerapkan sistem kreatif, inovatif dan menyenangkan, tujuannya untuk mengoptimalkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sebagai upaya peningkatan nilai ujian siswa khususnya pada ujian kelulusan dan ujian nasional (UN), mengoptimalkan potensi akademis dan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, serta mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Gerakan Siswa Mengajar, Tutor Sebaya, SMPN 1 Mejayan

Pendahuluan

Tidak bisa dipungkiri pada masa remaja, seseorang umumnya mengalami masa pencarian jati diri. Pada masa pencarian jati diri ini, seorang remaja akan mulai mencari sebuah lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan dimana ia berada dan bersosialisasi sebelumnya. Lingkungan baru tersebut pada umumnya adalah lingkungan pergaulan antar teman sepermainan atau teman sebaya. Pada masa remaja dan masa sekolah, waktu bersama dengan orang tua relatif berkurang dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan bersama teman sebaya. Maka dari itu, hubungan antar teman sebaya harus diupayakan menjadi suatu hubungan yang positif bagi setiap individu. Ditambah lagi, pergeseran budaya yang disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin berkembang dengan pesat, sangat mempengaruhi pergaulan seorang remaja yang berdampak terhadap karakter pribadinya.

Pada masa remaja dan sekolah, teman sebaya merupakan satu dari banyak faktor yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Seorang remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya. Pergaulan antar teman sebaya dalam lingkungan teman sebaya, memiliki banyak dampak dan pengaruh bagi perkembangan seorang individu. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan efek dan dampak yang positif terhadap perkembangan seorang anak, tetapi di sisi lain jika tidak diiringi dengan pengawasan yang tepat, lingkungan teman sebaya

juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap karakter dan pola perilakunya.¹ Oleh sebab itu, keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial siswa, harus dimanfaatkan dalam hal yang positif, misalnya dalam dunia pendidikan dan dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu kelas, selisih dan rentang usia antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain relatif sedikit dan hampir sama, maka dari itu, dalam satu kelas tersebut pasti terdapat suatu kelompok teman sepermainan atau teman sebaya yang saling berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya.² Dengan ini, akan terbentuk suatu pola dalam pergaulan keseharian mereka. Melalui interaksi ini, antara siswa satu dengan siswa yang lainnya pasti akan saling membantu dan saling membutuhkan satu sama lain dalam proses pembelajaran, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan lebih baik. Keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial dapat dimanfaatkan dalam hal yang positif, misalnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal suatu strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa yang dikenal dengan sebutan Tutor Sebaya.

Keberadaan teman sebaya, mempengaruhi pola dan perilaku dari seorang remaja. Dalam hal ini, SMP Negeri 1 Mejayan memanfaatkan pengaruh teman sebaya dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut diimplementasikan dalam program tutorial teman sebaya (tutor sebaya) dengan nama kegiatan Gerakan Siswa Mengajar (GSM). GSM (gerakan siswa mengajar) menjadi sebuah inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran, yang membuktikan bahwa sumber belajar tidak hanya didapat dari seorang guru saja, melainkan juga bisa didapat dari teman sekelas dan teman sebayanya.

Dari berbagai penjelasan tersebut di atas, peneliti merasa bahwa lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pola perilaku dan perkembangan seseorang, khususnya pada usia remaja dan masa sekolah.

¹ Noona Kiuru, "The Role of Adolescents Peer Groups in The School Context" (Jyvaskyla, University of Jyvaskyla, 2008), h. 9.

² Sumarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 4 melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di MIN 1 Yogyakarta," *Pendidikan Madrasah* 4, No. 1 (Mei 2019), h. 90.

Jika tidak diawasi dengan baik, pergaulan teman sebaya dapat berdampak negatif bagi seorang remaja usia sekolah. Maka dari itu, perlu adanya suatu program yang dapat menampung dan memaksimalkan peran positif teman sebaya dalam lingkungan pergaulan peserta didik, sehingga dampak negatif pergaulan teman sebaya dapat ditekan. Salah satu kegiatan positif yang dapat dilakukan lingkungan teman sebaya adalah pemanfaatan dan pemaksimalan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan GSM di SMPN 1 Mejayan. Penelitian ini terfokus pada bagaimana tahapan implementasi metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran, dan bagaimana pelaksanaan Gerakan Siswa Mengajar (GSM) di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Diharapkan program GSM (gerakan siswa mengajar) ini dapat terus dikembangkan guna meningkatkan kemampuan akademis dan kepekaan terhadap sesama dalam diri peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan program-program inovatif seperti GSM (gerakan siswa mengajar), dapat diterapkan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lain di seluruh Indonesia dan semakin berkembang dengan program-program yang lebih efektif, efisien, dan lebih tepat serta lebih inovatif lagi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti dan mengidentifikasi tanpa memanipulasi dan memberikan perlakuan terhadap suatu objek tertentu yang sedang diteliti.³ Melalui pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Gerakan Siswa Mengajar (GSM) di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

dalam sebuah narasi penjelasan mengenai pelaksanaan Gerakan Siswa Mengajar (GSM) di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun.

Penelitian ini menggunakan bentuk dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menjelaskan objek dan subjek penelitian sesuai realita yang ada, dengan tujuan untuk mendeskripsikan berdasarkan kenyataan dan fakta yang ada, sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri dari objek yang diteliti secara tepat dan akurat.⁴ Dengan metode deskriptif, peneliti ingin menggambarkan sesuai realita dan secara nyata pelaksanaan metode tutor sebaya yang diterapkan di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun.

Studi penelitian ini menggunakan model studi lapangan dan studi kasus yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun, dan studi literatur terkait peran teman sebaya dan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, sebagai sumber data sekunder dan sumber data tambahan. Penelitian ini terfokus pada peran teman sebaya bagi siswa dalam proses pembelajaran, implementasi metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran, dan tahapan serta pelaksanaan Gerakan Siswa Mengajar (GSM) di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memadukan dan mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan sumber data penelitian.⁵ Di antara teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Dengan menggabungkan berbagai bentuk teknik pengumpulan data, peneliti berusaha mendapatkan data yang akurat, sehingga analisis data dapat dilakukan secara maksimal dan mendapatkan hasil penelitian akurat.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek yang akan diteliti dengan tujuan dan maksud tertentu melalui suatu pertimbangan

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 157.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

tertentu untuk mendapatkan hasil data yang akurat.⁶ Data dan sumber data penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan narasumber-narasumber yang terlibat dan terkait dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu pembina, guru, dan siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun, observasi pelaksanaan Gerakan Siswa Mengajar (GSM), serta dokumentasi dan literatur sebagai sumber data pendukung.

Analisis data penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁷ Tahap reduksi data penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan data hasil penelitian dan merangkum hal-hal pokok penelitian, tahap penyajian data dalam bentuk narasi dan penjelasan, dan tahap penarikan kesimpulan melalui pengambilan kesimpulan dan konklusi hasil penelitian dari data yang telah ada.

Kajian Teori

1. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki rentang usia yang hampir sama yang memiliki pola berpikir dan cara bertindak yang relatif sama.⁸ Menurut Santrock, lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan pergaulan antar individu dengan individu lainnya atau sebuah kelompok individu yang memiliki rentang usia dan tingkat kedewasaan serta kematangan yang hampir sama. Lingkungan teman sebaya menjadi sumber informasi dan komparasi tentang perkembangan kehidupan dunia seorang individu di luar lingkungan keluarganya.⁹

⁶ Riduwan dan Akdon, *Rumus Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage, 1994), 19.

⁸ Ines Blazevic, "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development," *Sciedu Press* 6, no. 2 (2016): 46.

⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw Hill, 2009), h. 109.

Menurut Kiuru, pada masa remaja lingkungan teman sebaya adalah satu dari banyak faktor yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Seorang remaja pada masa modern seperti ini, lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya.¹⁰ Keberadaan teman sebaya berpengaruh dalam pembentukan pola pikir dan karakter seorang remaja dimasa tumbuh kembangnya. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan efek dan dampak yang positif terhadap karakter dan pola perilaku seseorang, tetapi di sisi lain juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangannya.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut di atas, keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial dapat dimanfaatkan dalam hal yang positif, misalnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan teman sebaya dapat menjadi suatu lingkungan yang mendukung perkembangan seorang anak menuju ke arah yang positif.

2. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Dalam bahasa Yunani, metode berakar dari dua kata, yaitu “*metha*” yang memiliki arti melintasi atau melewati, dan “*hodos*” yang memiliki arti suatu jalan atau cara. Dari akar kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara bahasa merupakan suatu cara atau suatu jalan yang harus ditempuh dan dilewati untuk bisa sampai kepada suatu tujuan tertentu.¹¹ Metode juga dapat diartikan sebagai sekumpulan perangkat untuk menyusun kegiatan yang hendak dikerjakan berdasar urutan skala prioritas.¹² Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai peserta didik yang bertujuan untuk mengubah suatu perilaku tertentu menuju ke arah yang lebih baik.¹³

¹⁰ Kiuru, “The Role of Adolescents Peer Groups in The School Context” . . . , h. 9.

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), h. 7.

¹² Moeslichatun, *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 43.

¹³ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 225.

Keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial dapat dimanfaatkan dalam hal yang positif, misalnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal suatu metode pembelajaran yang terpusat pada siswa yang dikenal dengan sebutan Tutor Sebaya. Menurut Masiku, tutor bisa dimaknai seseorang yang melakukan tutorial atau *tutoring*, sedangkan yang dimaksud dengan tutorial atau *tutoring* merupakan suatu kegiatan bimbingan dengan melakukan arahan, petunjuk, dan bantuan berupa motivasi maupun dorongan, baik yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁴

Menurut Sumantri dan Permana, melalui pembelajaran aktif dengan metode yang terpusat pada siswa, dapat membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab lebih untuk dapat menguasai suatu materi, sehingga ia akan termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran dan mengingatnya dengan lebih baik.¹⁵ Peranan teman sebaya dapat membangkitkan dan menumbuhkan semangat persaingan hasil belajar yang adil di antara peserta didik, karena peserta didik yang bertindak sebagai tutor akan diakui eksistensinya oleh teman sebayanya.

Dalam suatu kelas, selisih dan rentang usia antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain relatif sedikit dan hampir sama, maka dari itu, dalam satu kelas tersebut pasti terdapat suatu kelompok teman sepermainan atau teman sebaya yang saling berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya.¹⁶ Dengan ini, akan terbentuk suatu pola dalam pergaulan keseharian mereka. Melalui interaksi ini, antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, pasti akan saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

¹⁴ Abi Masiku, *Pembelajaran Tutorial* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 10.

¹⁵ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Maulana, 2001), h. 101.

¹⁶ Sumarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 4 melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di MIN 1 Yogyakarta" . . . , h. 90.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dengan menggunakan metode ini, seorang peserta didik akan belajar dari peserta didik lain yang memiliki status, rentang umur dan tingkat kematangan yang sama dan tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Menurut Suherman, strategi belajar dengan teman sebaya ini dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa yang digunakan antar teman sebaya pun juga lebih dapat diterima antar peserta didik.¹⁷ Selain itu menurut Arikunto, ketika belajar dengan teman sebaya, tidak ada rasa enggan, malu, rendah diri sehingga diharapkan seorang siswa yang masih kurang mengerti dan kurang paham akan suatu materi dalam proses pembelajaran, tidak akan sungkan dan malu untuk mengungkapkan keresahan dan kesulitannya selama proses pembelajaran.¹⁸

3. Peran Teman Sebaya

Peran merupakan suatu konsep dalam diri seorang individu tentang apa yang harus dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat dan tuntutan perilaku dari seorang individu terhadap sekelompok masyarakat yang berpengaruh pada struktur sosial.¹⁹ Menurut Kurniawan dan Sudrajat, lingkungan teman sebaya memiliki berbagai peran dalam kehidupan seorang siswa, peran tersebut menjadi penting karena akan berdampak kepada karakter, perilaku, perbuatan dan kebiasaan seseorang.²⁰ Di antara peran teman sebaya bagi seorang anak atau siswa menurut Kurniawan dan Sudrajat adalah:

- a. Teman sebaya memberikan dukungan sosial, emosional, dan moral bagi siswa

Dukungan sosial, emosional, dan moral tersebut dapat ditunjukkan oleh teman sebaya melalui sikap, perhatian, dan pengertian antar

¹⁷ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 277.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 2002), h. 62.

¹⁹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 211.

²⁰ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Socia* 15, no. 2 (2017), h. 154.

siswa. Pemberian nasihat, masukan, solusi dalam pemecahan masalah, wejangan, tempat berkeluh kesah, saling bertukar cerita adalah perwujudan dari peran ini. Sering kali seorang siswa lebih sering bercerita dan mencurahkan hatinya kepada temannya dibandingkan kepada guru ataupun orang tua sekalipun. Hal ini dikarenakan siswa merasa nyaman dengan teman sebaya dan kelompok bermainnya sehingga mereka saling bercerita, dan mencurahkan isi hatinya tentang berbagai masalah yang dihadapinya kepada teman sebayanya.²¹

- b. Teman sebaya mengajarkan berbagai keterampilan bersosial bagi siswa

Keterampilan sosial ini ditunjukkan dalam pergaulan teman sebaya yang muncul dalam bentuk kerja sama (*teamwork*). Kebanyakan siswa akan berpendapat bahwa mereka bekerja sama dalam berbagai hal bersama teman sebayanya. Berbagai hal tersebut meliputi banyak hal, baik dalam pembelajaran, dalam mengerjakan tugas, dalam melakukan hobi yang sama, dan lain sebagainya. Melalui kerja sama ini, seorang siswa belajar tentang cara bersosialisasi dengan orang lain.²²

- c. Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi siswa lainnya
- Sosialisasi adalah rangkaian proses penyesuaian diri seorang individu terhadap lingkungannya.²³ Sosialisasi dapat dilakukan dengan berinteraksi, belajar bertingkah laku, dan mengembangkan relasi dengan orang-orang baru. Dalam hal ini, teman sebaya berperan sebagai salah satu agen sosialisasi bagi seorang siswa. Terkadang teman sebaya menjadi rujukan (referensi) siswa dalam mengembangkan dirinya. Melalui lingkungan teman sebaya, siswa akan belajar banyak kemampuan baru yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya dan berbeda dengan yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya.

²¹ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah . . .", h. 158.

²² Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah . . .", h. 155.

²³ Soekamto Soerjono, *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), 71.

Siswa akan belajar nilai, norma, aturan, tingkah laku, kebiasaan, kultur, dan peran, serta hal lain yang ia butuhkan untuk berpartisipasi secara efektif di dalam lingkungan yang lebih luas nantinya. Teman sebaya sebagai agen sosialisasi, harus saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya, mengenai aturan-aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial masyarakat.²⁴

- d. Teman sebaya mengajarkan keterampilan memecahkan masalah
Lingkungan teman sebaya banyak mengajarkan hal kepada siswa, salah satu di antaranya adalah mengajarkan tentang bagaimana mencari sebuah solusi untuk memecahkan sebuah masalah.²⁵ Melalui lingkungan teman sebaya, siswa belajar memformulasikan, merangkai, dan menyatakan pendapatnya kepada orang lain. Siswa juga belajar menghargai pendapat, menegosiasikan solusi, dan mengubah standar perilaku. Siswa belajar bagaimana mencari, menemukan, dan memilih solusi terbaik bagi setiap permasalahan yang mereka hadapi melalui diskusi, kemudian mencari alternatif solusinya bersama-sama.²⁶
- e. Teman sebaya mengajarkan cara untuk mengontrol diri pada siswa
Lingkungan sosial yang diciptakan oleh teman sebaya memberikan tempat bagi seorang remaja agar bisa belajar berinteraksi dalam suatu kelompok masyarakat, dan agar siswa bisa mengontrol tingkah laku mereka dalam bersosialisasi. Lingkungan teman sebaya menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari peranannya dalam lingkungan yang baru. Melalui teman sebaya, siswa belajar agar bisa mengontrol perilakunya, mengontrol emosinya, dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Siswa akan belajar bagaimana berperan menjadi seorang sahabat, teman, pemimpin, bahkan lawan dalam sebuah persaingan

²⁴ Kurniawan dan Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," 156.

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 213.

²⁶ Kurniawan dan Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," 160.

bersama teman sebayanya. Melalui hal ini, siswa akan belajar memerankan peran baru dalam hidupnya.²⁷

Pembahasan

1. Tahap Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran

Pada hakikatnya, terdapat tiga kegiatan penting dalam proses pembelajaran, yaitu tahap persiapan (*preparation*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran, dapat diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran berdasarkan ketiga tahapan pembelajaran tersebut.

Tahapan pertama adalah tahap persiapan (*Preparation*). Di dalam tahap persiapan ini seorang guru harus membuat suatu rancangan program pembelajaran tentang satu pokok bahasan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menjalankan proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami pokok bahasan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Setelah itu, guru membuat suatu petunjuk tugas pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan dan diselesaikan selama proses pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Selanjutnya merupakan langkah yang paling utama yaitu guru memilih dan menunjuk beberapa orang siswa yang nantinya berperan sebagai tutor dalam pembelajaran. Pemilihan dapat didasarkan pada nilai akademik siswa, tingkat intelegensi, atau melalui tes tulis dan wawancara sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam bidang dan mata pelajaran tertentu yang mereka kuasai masing-masing. Setelah menunjuk tutor, kemudian guru melatih dan membimbing para tutor yang telah terpilih tersebut. Nantinya dalam proses pembelajaran, siswa yang telah ditunjuk tadi akan menjadi tutor yang bertindak sebagai jembatan antara

²⁷ Kurniawan dan Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah . . .", h. 156.

guru dengan siswa lainnya. Tutor berperan sebagai penyampai materi dari guru kepada siswa lain, bertanggung jawab terhadap pemahaman yang dimiliki teman-teman satu kelompoknya, dan mengingatkan siswa lain dalam satu kelompoknya, untuk selalu mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan oleh guru.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan (*implementation*). Dalam tahap pelaksanaan ini, pada awal pembelajaran guru memberikan penjelasan ringkas materi atau pokok bahasan kepada para siswa. Kemudian tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya, bertugas untuk menjelaskan materi dan pembahasan kepada teman-teman satu kelompoknya masing-masing dan memandu diskusi dalam kelompok kecil tersebut. Tutor disini bertanggung jawab terhadap pemahaman materi setiap anggota kelompoknya masing-masing. Jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh seorang tutor bersama dengan siswa lain, tutor harus segera mungkin meminta bantuan penjelasan kepada guru. Hal yang terpenting dalam tahapan ini adalah, selama proses pembelajaran berlangsung, baik guru ataupun tutor harus memberikan teladan dan sikap-sikap yang positif untuk ditunjukkan kepada siswa yang lainnya.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi (*evaluation*). Pada tahap evaluasi ini, sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru dapat memberikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dan diambil selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan soal-soal latihan dan tugas kepada siswanya untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai dan pokok bahasan telah diterima oleh para siswa. Dalam tahap evaluasi ini, guru juga dapat memberikan penilaian terhadap para tutor tentang kinerjanya, tentunya dengan bahasa yang positif dan motivasi yang membangun.

Pemilihan siswa sebagai tutor sebaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dapat melakukan pergantian tutor setiap beberapa kali pertemuan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa lainnya, agar bisa menjadi seorang tutor bagi teman-temannya dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun

Keberadaan teman sebaya, mempengaruhi pola dan perilaku dari seorang remaja. Dalam hal ini, SMP Negeri 1 Mejayan memanfaatkan pengaruh teman sebaya dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut diimplementasikan dalam program tutorial teman sebaya (tutor sebaya) dengan nama kegiatan Gerakan Siswa Mengajar (GSM). GSM (gerakan siswa mengajar) adalah sebuah metode pembelajaran dengan merekrut atau menyeleksi siswa kelas IX dengan nilai dan kemampuan akademik terbaik di sekolah, yang kemudian dibimbing untuk dapat menjadi tutor yang akan mengajarkan ilmu-ilmu yang dikuasainya kepada teman-teman seangkatannya.

GSM (gerakan siswa mengajar) merupakan implementasi dari gerakan tutor sebaya dengan menerapkan sistem kreatif, inovatif dan menyenangkan. Tujuannya untuk mengoptimalkan siswa dalam peningkatan nilai Ujian Nasional (UN) dan ujian-ujian akhir sekolah lainnya. GSM (gerakan siswa mengajar) juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi akademis dalam diri siswa. Gerakan siswa mengajar (GSM) dilakukan sebanyak dua kali setiap minggunya dan dilaksanakan pada hari Senin dan hari Kamis setelah jam pelajaran. Lama bimbingan GSM ini selama 2 jam, tepatnya mulai pukul 2 siang sampai pukul 4 sore. Mata pelajaran yang diajarkan dalam GSM (gerakan siswa mengajar) ini tidak semua mata pelajaran, melainkan hanya mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) yaitu Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaannya, tiga orang siswa sebagai tutor akan mengajar dalam satu kelas. Jumlah siswa yang direkrut sebagai tutor adalah 30 siswa kelas IX terbaik yang telah lolos seleksi akademik dan kebidangan sesuai mata pelajaran yang dikuasai masing-masing. Proses seleksi dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai pembina GSM (Gerakan Siswa Mengajar) yang akan menyeleksi siswa-siswa kelas IX SMP Negeri 1 Mejayan yang telah mendaftarkan diri sebelumnya untuk menjadi tutor. Dari ratusan siswa yang mendaftarkan diri menjadi tutor, akan diambil 30 siswa terbaik. Siswa-siswa ini nantinya yang akan diberikan amanah dan

tugas untuk mengajarkan materi-materi ujian yang telah ia kuasai kepada teman-teman seangkatannya.

Gerakan Siswa Mengajar (GSM) memiliki tujuan awal yaitu untuk meningkatkan nilai UN siswa kelas IX SMP Negeri 1 Mejayan. Targetnya adalah SMP Negeri 1 Mejayan bisa masuk 10 besar nilai UN terbaik se-Kabupaten Madiun, baik dalam jumlah nilai rata-rata sekolah, maupun jumlah nilai individu siswa. Gerakan Siswa Mengajar (GSM) ini memiliki banyak keuntungan bagi siswa. Keuntungan bagi siswa yang menjadi tutor adalah ia akan lebih menguasai materi-materi ujian, karena siswa tersebut akan termotivasi untuk lebih mendalami materi sebelum siswa tersebut mengajar teman-teman sebayanya. Keuntungan untuk siswa lainnya adalah siswa lain yang diajar tersebut, akan lebih bisa menangkap materi karena dipandu dan dibimbing oleh teman yang seumuran dengannya sehingga bahasa yang digunakan relatif sama dan dapat memahami antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

GSM (gerakan siswa mengajar) menjadi sebuah inovasi baru dalam strategi pembelajaran yang memberikan ruang belajar lain dengan menerapkan metode yang berbeda. GSM (gerakan siswa mengajar) membuktikan bahwa sumber belajar tidak hanya bisa diperoleh dari seorang guru saja, melainkan juga bisa didapat dari teman sekelas maupun teman sebayanya. GSM (gerakan siswa mengajar) merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dalam hal ini, seorang siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan dan harga diri yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Sehingga siswa tidak akan sungkan dan terpaksa dalam menerima pengetahuan dari temannya sendiri. Hal ini akan menghilangkan kecanggungan dalam proses belajar dan mengajar. Bahasa yang digunakan dalam pergaulan teman sebaya adalah bahasa yang sama sehingga tidak akan terjadi rasa canggung dan malu. Melalui metode ini, diharapkan bagi siswa yang kurang paham terhadap suatu materi, tidak ragu lagi untuk bertanya tentang materi-materi yang belum ia kuasai.

GSM (gerakan siswa mengajar) merupakan program yang memberikan banyak manfaat dan pengalaman bagi peserta didik. Baik siswa yang mengajar dan siswa yang diajar sama-sama mendapatkan keuntungan,

pengalaman dan pengetahuan baru. Siswa yang mengajar akan semakin memiliki pemahaman yang kuat dari ilmu yang disampaikan, karena secara tidak langsung siswa yang mengajar akan lebih termotivasi untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa lainnya. Demikian juga bagi siswa yang diajar, akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran dan mudah untuk mengeluarkan pendapat dan pikiran atau menyampaikan kesulitan yang dialaminya kepada temannya sendiri, karena dengan usia yang sama, maka bahasa yang digunakan pun juga akan sama, sehingga tidak akan ada kesulitan dalam menerima ilmu yang disampaikan. Selain itu, para siswa juga tidak akan malu dan sungkan untuk bertanya dan menyampaikan hambatan-hambatannya dalam belajar yang dialaminya.

Dengan adanya program GSM (gerakan siswa mengajar) siswa akan belajar untuk berbagi pengetahuan, berbagi ilmu, dan berbagi pengalaman. Karena dengan berbagi, sebuah ilmu yang kita miliki tidak akan berkurang, tetapi malah semakin terasah dan semakin berkembang. Hal ini juga berdampak pada kreatifitas dan peran aktif siswa untuk berdiskusi dengan sesama. Selain itu, akan banyak pengalaman yang telah siswa lalui, yang akan menjadi bekal bagi siswa tersebut untuk kedepannya, karena pengalaman merupakan guru terbaik bagi seorang siswa.

Kendala yang dialami siswa sebagai tutor adalah terkadang banyak siswa lain yang ketika diajar menyepelekan dan kurang menghargai siswa yang menjelaskan di depan kelas. Tetapi permasalahan tersebut dapat ditangani dengan menerapkan aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa selama jam bimbingan berlangsung.

Prestasi yang didapat SMP Negeri 1 Mejayan pada tahun ajaran 2018/2019 dalam UNBK, SMP Negeri 1 Mejayan menjadi SMP dengan nilai rata-rata siswa terbaik nomor 2 se-Kabupaten Madiun, dan 5 siswanya menempati 10 besar jumlah nilai UN tertinggi se-Kabupaten Madiun. Dengan prestasi tersebut, target awal SMP Negeri 1 Mejayan telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dan implementasi metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran, dapat membawa dampak yang positif bagi perkembangan kemampuan akademik seorang siswa. Selain itu, lingkungan teman sebaya yang baik, akan membentuk pribadi seorang siswa yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai yang kuat, serta

mampu menjadi filter bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain untuk menghadapi berbagai perubahan di era disrupsi.

Penutup

GSM (gerakan siswa mengajar) merupakan program implementasi tutor sebaya di SMP Negeri 1 Mejayan dengan cara merekrut atau menyeleksi sejumlah siswa kelas IX terbaik di sekolah yang akan dibimbing untuk menjadi tutor yang kemudian akan mengajarkan ilmu-ilmu yang dikuasainya kepada teman-teman sebaya dan seangkatannya. Tahapan implementasi metode tutor sebaya pada program GSM (gerakan siswa mengajar) di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap pelaksanaan (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Setiap tahapan memegang peran penting dalam menyukseskan penerapan metode tutor sebaya dan program GSM (gerakan siswa mengajar) dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, setiap tahapan perlu dipersiapkan, dirancang, dan dilaksanakan secara matang sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya, program GSM (gerakan siswa mengajar) di SMP Negeri 1 Mejayan menerapkan sistem kreatif, inovatif dan menyenangkan. Tujuannya untuk mengoptimalkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sebagai upaya peningkatan nilai ujian siswa khususnya pada ujian kelulusan dan ujian nasional (UN), mengoptimalkan potensi akademis dan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, serta mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. GSM (gerakan siswa mengajar) di SMPN 1 Mejayan menjadi sebuah inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran, yang membuktikan bahwa sumber belajar tidak hanya didapat dari seorang guru saja, melainkan juga bisa didapat dari teman sekelas dan teman sebayanya.

Melalui program GSM (gerakan siswa mengajar), diharapkan nantinya dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar dan mempermudah siswa untuk mengoptimalkan kemampuan akademisnya.

Siswa akan belajar untuk berbagi pengetahuan, berbagi ilmu, dan berbagi pengalaman. Dengan berbagi, sebuah ilmu yang dimiliki tidak akan berkurang, melainkan ilmu tersebut akan semakin terasah dan semakin berkembang. Program GSM (gerakan siswa mengajar) ini juga berdampak pada kreatifitas dan peran aktif siswa untuk berdiskusi dengan teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- Blazevic, Ines. "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development." *Sciedu Press*, Vol. 6, No. 2, 2016.
- Crow, Lester D., dan Alice Crow. *Educational Psychology*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail, 2008.
- Kiuru, Noona. *The Role of Adolescents Peer Groups in The School Context*. Jyväskylä: Studies in Education, Psychology and Sosial Research, University of Jyväskylä, 2008.
- Kurniawan, Yusuf, dan Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Socia*, Vol. 15, No. 2, 2017.
- Masiku, Abi. *Pembelajaran Tutorial*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage, 1994.
- Moeslichatun. *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Riduwan, dan Akdon. *Rumus Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. New York: McGraw Hill, 2009.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Soerjono, Soekamto. *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sumantri, Mulyani, dan Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana, 2001.
- Sumarsih. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 4 melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di MIN 1 Yogyakarta." *Pendidikan Madrasah*, Vol. 4, No. 1, 2019.